



Puluhan Penyandang Disabilitas Terjangkit HIV

• SILVY DIAN SETIAWAN, EKO WIDIYATNO
Sebelumnya belum didapatkan data terkait hal tersebut.

YOGYAKARTA — Puluhan penyandang disabilitas di DIY ditenggarai terjangkit virus HIV. Jumlahnya mencapai 21 penderita di 2019 ini. "Rata-rata usia remaja," kata Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY, Riswanto, di Pendopo Dinas Kebudayaan DIY, Yogyakarta, Rabu (4/12).
 Ia menjelaskan, terjangkitnya penyandang disabilitas utamanya dikarenakan seks bebas dan tertular melalui jarum suntik. Yang mana, penderitanya banyak menyerang tunarungu dan tuna netra. "Jadi penyebab HIV itu karena free sex sama jarum suntik itu. Tertinggi di Kota Yogyakarta," tambahnya.
 Ia pun menyebut, penyandang

disabilitas yang menderita HIV ini baru terdata di 2019. Yang mana, sebelumnya belum didapatkan data terkait hal tersebut.
 Bahkan, data secara nasional pun, juga belum ada. "Kemarin kita kumpulkan teman-teman disabilitas. Yang bisu kita pakai bahasa isyarat. Di DIY yang 21 orang itu ditemukan berdasarkan pendamping yang sering mendampingi mereka," ujar Riswanto.
 Terpisah, dari Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah, laju pertumbuhan kasus HIV/AIDS di wilayah setempat tergolong cukup cepat. Wakil Bupati Pekalongan Arini Hari-murti menyebutkan, hingga September 2019 tercatat ada sebanyak 394 kasus yang terdiri 211 kasus HIV dan AIDS 183 kasus.
 "Dari jumlah tersebut, penderita yang meninggal ada sebanyak 183 kasus," jelas wabup, dalam Seminar dan Talkshow HIV/AIDS yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari AIDS se Dunia.
 Berdasarkan data yang KPA Kabupaten Pekalongan, penderita HIV/

AIDS dari kalangan laki-laki dan perempuan, nyaris seimbang. Penderita HIV/AIDS laki-laki sebanyak 54 persen, dan yang perempuan 46 persen.
 "Namun tidak tertutup kemungkinan, ke depan kasus yang dialami kaum perempuan akan lebih banyak," jelasnya.
 Lebih dari itu Arini juga menyebutkan, kebanyakan penderita justru dialami oleh kalangan usia produktif, di rentang usia 15 sampai 34 tahun. "Kondisi ini tentu menjadi keprihatinan kita bersama, karena penyakit ini akan menurunkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia," jelasnya.
 Sedangkan bila dilihat dari latar belakang pekerjaan, kelompok ibu rumah tangga justru berada pada posisi pertama. Setelah itu, kalangan wiraswasta di posisi kedua.
 "Banyaknya ibu rumah tangga yang mengidap HIV/AIDS membutuhkan perhatian tersendiri, karena bila tidak ditangani bisa menurunkan penyakit ini pada bayi yang di-

ahirkan," katanya.
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan Wawan Dwianto, menyebutkan Pemkab Pekalongan telah menetapkan Triple Zero HIV/AIDS pada 2030. Yakni, Zero New HIV Infection (Tidak ada infeksi baru), Zero AIDS Related Death (Tidak ada kematian terkait HIV/AIDS) dan Zero Discrimination (Tidak ada diskriminasi pada penderita HIV/AIDS).
 Untuk mencapai target tersebut, Wawan menyatakan perlu partisipasi masyarakat luas dalam melakukan pencegahan penularan. "Tanpa peran serta dari masyarakat, masalah HIV/AIDS tentu tidak akan bisa tertanggulangi," katanya.
 Untuk itu, dalam seminar ini pihaknya mengundang hampir semua elemen masyarakat. Antara lain kelompok kerja KPA, kelompok dukungan sebaya, tim penggerak PKK, gabungan organisasi wanita, karang taruna, pemilik usaha dan jasa, organisasi profesi masyarakat, juga dokter puskesmas, mahasiswa, pelajar, PMI, dan PMR. ■ ed. yusuf assidiq

Ig. Trihastono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita
1.	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

Tindak Lanjut
Ditanggapi
Diketahui
Pers
.....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005